

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Identitas Sekolah

Letak geografis MAN 4 Banjar terletak di Jl. Pendidikan No.01 RT , 03 RW 02, Kelurahan Sungai Pering, Kecamatan Martapura Kota, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, adapun identitas sekolah sebagai berikut :

- a. Nama Madrasah : MADRASAH ALIAH NEGERI 4 BANJAR
- b. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan : Jl. Pendidikan No. 01 Rt. 03 Rw. 02
Kode Pos : 70613
 - 2) Kelurahan/ Desa : Sungai Pering
 - 3) Kecamatan : Martapura Kota
 - 4) Kabupaten : Banjar
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) NomorTelepon : (0511) 4721327
- c. Status Madrasah : Negeri
- d. SK Akredetasi : 239/KEP/BAP-SM/XI/KU2017
- e. Nilai : 94 (A)
- f. Tanggal : 25 Nopember 2017
- g. NSM : 131163030004
- h. Tahun Berdiri : 1981
- i. Kepala Madrasah : Drs. H. Saipurrahman, MM
- j. Berdiri :
 1. SPIAIN, pada tahun 1970
 2. PGA 6 tahun, pada tahun 1974

3. Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Martapura, pada tahun 1979
4. Madrasah Aliyah Negeri Martapura, pada tahun 1981
5. Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, pada tahun 1990
6. Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar pada tahun 2017.

2. Keadaan Lingkungan Sosial

Letak MAN 4 Banjar berjarak 2,7 km dari pusat kota Martapura. Terletak di jalan pendidikan yang merupakan jalan didalam kota yang sering digunakan masyarakat daerah sekumpul sekitar untuk melintas dan letak MAN 4 Banjar yang strategis ditengah penduduk kota menjadikan sekolah yang dikatakan favorit ini dikenal luas masyarakat sekitar ditambah dengan khas keislamiannya, mendapat hati dimasyarakat dengan kegiatan-kegiatan keagamaan.

3. Sejarah Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar adalah sekolah yang sederajat dengan SMA di bawah naungan Kementerian Agama Indonesia yang terletak di Jalan Pendidikan No. 01, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. MAN 4 Banjar merupakan relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Walangku, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

dengan kota kabupaten Barabai sudah ada dua buah Madrasah Aliah Negeri, sedangkan di Kabupaten Banjar pada waktu itu hanya ada satu buah Madrasah Aliah Negeri.

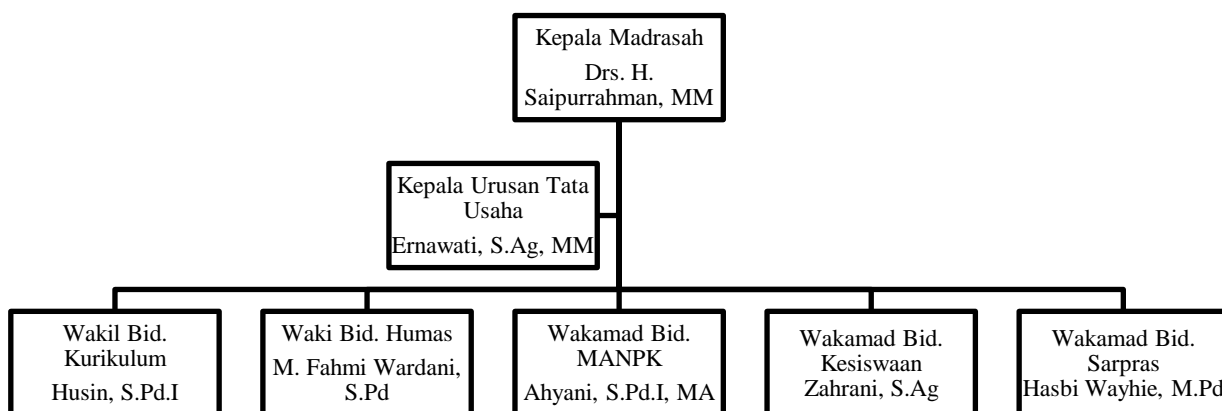
Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 27/1980 tanggal 31 Mei 1980 tentang rekomendasi MAN dan PGAN, maka Madrasah Aliah Swasta Martapura diresmikan menjadi Madrasah Aliah Negeri pada tanggal 25 April 1981, karena sudah dianggap memenuhi syarat untuk menjadi sebuah MAN. Pada awalnya sekolah ini terletak di Sungai Paring (MTs Antasari sekarang), kemudian pada tahun 1989 dipindahkan ke gedung baru yaitu di Jalan Pendidikan sekarang. Didirikan di atas tanah 18.863,2 m² dengan bangunan seluas 4.686,98 m².

Dari tahun perpindahan bernama MAN 2 Martapura menjadi MAN 4 Banjar, hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 671 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan.

Perkembangan MAN 4 Banjar, sekarang memiliki 4 jurusan, salah satunya adalah Jurusan keagamaan yang dikenal dengan MAN PK. MAN PK adalah Madrasah Aliah Program Keagamaan dengan program wajib asrama, yang ditujukan untuk menyempurnakan MAPK/MAK yang ada sejak Prof. Dr. Munawir Syadzali, MA. menjabat sebagai menteri Agama RI. MAPK memadukan sistem pendidikan Formal Madrasah dan metode *dirasah ma'hadi*, dimana para siswa secara intensif dibekali ilmu pengetahuan, praktek dan wawasan keislaman.

MAN 4 Banjar hingga kini telah banyak mengalami pengembangan dan renovasi bangunan, pengembangan dan renovasi tersebut masih terus dilakukan hingga sekarang demi pemenuhan untuk menjadikan sekolah ini Sekolah Berstandar Nasional (SBN).

4. Struktur Organisasi dan Kepemimpinan Sekolah



Berikut nama-nama kepala madrasah:

Tabel Data kepala madrasah di MAN 4 Banjar

NO	NAMA KEPALA MADRASAH	PRIODE TAHUN
1.	Drs. H. Marzuki	1982 – 1988
2.	Drs. H. Radiansyah	1988 – 1990
3.	Drs. H. M. Rusdi	1990 – 1995
4.	Drs. H. Abdul Fatah S	1995 – 1999
5.	H. Abdul Ghani, Lc	1999 – 2003
6.	Drs. H. M. Mursyidi	2003 – 2004 (Pjs)
7.	Drs. Anwar Zarkasi, SH	2004 – 2005
8.	Drs. H. Fauzan Abidin	2005 – 2007
9.	Drs. Saleh	2007 – 2008
10.	Drs. Anwar Zarkasi, SH, M.Ed	2008 – 2015
11.	Drs. Syamsudin	2015 – 2020
12.	Drs. H. Saipurrahman, MM	2020- sekarang

5. Sarana Prasarana

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1 ruang
2	Ruang Wakamad	1	-	-	1 ruang
3	Ruang Guru	1	-	-	1 ruang
4	Ruang TU	1	-	-	1 ruang
5	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1 ruang
6	Ruang Lab. Komputer	4	-	-	4 ruang
7	Ruang BK	1	-	-	1 ruang
8	Ruang UKS	1	-	-	1 ruang
9	Ruang Kelas	24	-	-	24ruang
10	Kantin	9	-	-	9 ruang
11	Ruang WC Guru Laki-laki	2	-	-	2 ruang
12	Ruang WC Guru Perempuan	2	-	-	2 ruang
13	Ruang ToiletSiswaLaki-laki	4	-	-	4 ruang
14	Ruang ToiletSiswa Perempuan	4	-	-	4 ruang
15	Mushola	-	-	-	1 ruang
16	Lapangan Voli	2	-	-	2 lapangan
17	Lab Fisika	1	-	-	1 ruang
18	Lab Kimia	-	1	-	1 ruang
19	Lab Bahasa	1	-	-	1 ruang
20	Lab Biologi	-	1	-	1 ruang
21	Asrama Putri	2	-	-	20 ruang
22	Asrama Putra	1	-	-	20 ruang
23	Ruang Pengasuh Asrama Putri	1	-	-	1 ruang
24	Ruang Pengasuh Asrama Putra	1	-	-	1 ruang
25	Pos Keamanan	1	-	-	1 ruang

26	Aula	1	-	-	1 ruang
27	Ruang Wakamad	1	-	-	1 ruang
28	Green House	1	-	-	1 ruang
29	Ruang Konseling	1	-	-	1 ruang
30	Koperasi	1	-	-	1 ruang
31	Ruang Osis	1	-	-	1 ruang
32	Ruang Pramuka	1	-	-	1 ruang
33	Ruang Olahraga	1	-	-	1 ruang
34	Ruang Takakura	1	-	-	1 ruang

Foto Denah (sarana prasara) MAN 4 Banjar



6. Visi dan Misi Madrasah

Visi MAN 4 Banjar ialah terwujudnya madrasah aliah yang Islami, unggul dalam prestasi, berbudaya, peduli & berwawasan lingkungan. Adapun Misi Madrasah:

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.

- 2) Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif.
- 3) Meningkatkan kualitas pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Meningkatkan pembiasaan siswa dalam berakhlakul karimah.
- 5) Memotivasi siswa agar menggali potensi diri untuk dikembangkan secara optimal.
- 6) Meningkatkan prestasi siswa dalam setiap kompetisi
- 7) Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
- 8) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan partisipasi siswa dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, pencegahan pencemaran dan Pencegahan kerusakan lingkungan hidup

B. Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Pada MANPK di MAN 4 Banjar

Data yang penulis sajikan adalah data dari hasil penelitian di lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian atau narasi. Kemudian penulis sesuaikan dengan urutan perumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya, agar memudahkan dalam penyajian dan analisis data. Dalam penyajian data yang didapatkan berdasarkan hasil pengambilan data mengenai manajemen implementasi kurikulum 2013 pada Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) di MAN 4 Banjar dalam bentuk uraian sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning) Implementasi Kurikulum 2013 pada MANPK di MAN 4 Banjar

Perencanaan berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan suatu pekerjaan. Terry berpendapat *planning is the selecting and relating of fact and the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired result*. Allen menyatakan perencanaan sebagai kegiatan menentukan sejumlah tindakan untuk mencapai hasil yang diharapkan.¹

Adapun dalam ranah kurikulum, menurut Hamalik, perencanaan kurikulum memiliki fungsi, antara lain 1) pedoman atau alat manajemen, 2) penggerak roda organisasi dan tata laksana, 3) motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal. Perencanaan kurikulum merupakan sebuah pedoman, penggerak dan juga motivasi dalam implementasi kurikulum²

Dalam hal ini perencanaan kerap kali tertuang pada saat kegiatan rapat-rapat sebelum memulai pelaksanaannya, begitu pula yang terjadi pada MAN 4 Banjar. Sebelum dimulainya tahun pelajaran baru, wakil bidang kurikulum meinisiator untuk melakukan rapat koordinasi bersama kepala madrasah, wakil bidang MANPK, dan wakil-wakil lainnya serta para guru. Berikut hasil wawancara secara langsung dengan bapak Husin, S.Pd.I selaku Wakil Bidang Kurikulum MAN 4 Banjar, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Ada, yang terlibat kepala madrasah, seluruh waka, dan setingkat waka, yang dibicarakan persiapan pembelajaran awal tahun; isinya itu ya pembagian tugas, pembagian jadwal,

¹ Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 42

² Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 82

pembagian beban kerja, imbah tu abis tu tugas tambahan, tugas tambahan itu ya wali kelas, pembina ekstra dan sebagainya.³

Hal ini ditegaskan juga oleh kepala madrasah dan wakil bidang MANPK, begini penegasan beliau: “sharing aja kita, apa yang disampaikan waka kurikulum kita juga ee mungkin ada perlu masukan dengan waka kurikulum itu kami biasanya sharing aja”⁴ “Biasanya awal semester memang dilaksanakan rapat pendahuluan untuk perencanaan pembelajaran, terkait dengan biasanya ada sudah ancap-ancang untuk rancangan jadwal mata pelajaran masing-masing”⁵

Namun bagi wakil bidang MANPK memiliki rapat tersendiri atau khusus yang juga melibatkan kepala madrasah, wakil bidang kurikulum lalu para asatidz MANPK, begini tuturan beliau:

Kepada guru-guru MANPK para asatidz itu yang dihadirkan muhafizh kemudian pengasuh kemudian guru tutor sore dan pengajian kitab dimalam hari kemudian diikuti juga oleh pengelola inti madrasah kepala seluruh wakamad dan juga perwakilan dari komite kemudian disampaikan kepada mereka berupa jadwal-jadwal kegiatan⁶

Jika dikaji lebih mendalam tentang komponen-komponen apa saja yang perlu direncanakan, secara sederhana dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) tujuan, diperlukan untuk memberikan arah pada kegiatan yang dilakukan, 2) isi, merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, 3) aktivitas belajar, aktivitas yang diberikan para pembelajar dalam situasi belajar-mengajar, 4) sumber belajar, antara lain buku dan bahan cetak, perangkat lunak komputer, media audiovisual, 5) evaluasi, berguna

³ Wawancara dengan Husin, S.Pd.I (MPK-B.1.a-W.II-07.21)

⁴ Wawancara dengan Dr. H. Saipurrahman, MM (MPK-B.1.b-W.I-07.21)

⁵ Wawancara dengan Ahyani, S.Pd.I MA (MPK-B.1.a-W.III-07.21)

⁶ Wawancara dengan Ahyani, S.Pd.I MA (MPK-B.1.a-W.III-07.21)

untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan tujuan.⁷ Ada beberapa kriteria perencanaan sekolah yang baik adalah terarah pada pencapaian tertentu, berangkat dari data, dilakukan oleh orang-orang yang mampu membuat rencana, melibatkan keseluruhan komponen sekolah, Jelas, akomodati, berorientasi pada masalah.⁸

Kemudian perencanaan dalam implementasi kurikulum 2013 sendiri itu berdasarkan isi-isi komponennya sebagai berikut :

- a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang tergambar pada Permendikbud Nomor 54 tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah pada halaman 3.
- b. Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang tertuang pada Permendikbud nomor 69 tahun 2013 tentang Kurikulum SMA/MA pada halaman 6-10, dan 15-23.
- c. Karakteristik pembelajaran, RPP dan Silabus serta penilaian hasil dan proses pembelajaran yang sesuai dengan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pada halaman 3-11.⁹

Mengenai pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, standar kompetensi lulusan serta KI dan KD telah diinstruksikan lebih awal oleh wakil bidang kurikulum ke guru-guru dan ditegaskan kembali oleh kepala madrasah, wakil bidang MANPK kepada para asatidz, begini tuturan beliau: “Biasanya awal semester memang dilaksanakan rapat pendahuluan untuk perencanaan pembelajaran, terkait dengan biasanya ada sudah ancap-ancap untuk rancangan jadwal mata pelajaran masing-masing”¹⁰ “Disesuaikan

⁷ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum...*, h. 87

⁸ Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan...*, h. 43-44

⁹ Observasi dengan Husin, S.Pd.I (MPK-B.1-O.II-07.21)

¹⁰ Wawancara dengan Ahyani, S.Pd.I MA (MPK-B.1.a-W.III-07.21)

dengan aturan yang terbaru, maksudnya kalau ada aturan terbaru mengenai KI dan KD ya itu yang disesuaikan untuk mapel PAI dan bahasa Arab itu aturan dibawah KMA 183 184 tahun 2019, kalo mapel umumnya masih tedahulu K13.”¹¹ “Kita pada prinsipnya mengikuti aturan ketentuan yang berkenan dengan kurikulum, kita sesuaikan apalagi inikan MANPK”¹² kemudian peneliti mengonfirmasi ke guru-guru reguler yang diminta menjadi informan oleh kepala madrasah, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan PERMENDIKNAS yang disana ada aturan silabus, kalo tingkat misalkan tingkat aliyah¹³, setiap guru melengkapi perangkat pembelajaran termasuk RPP dengan muatan selengkapny dan lain-lainya.¹⁴

Dalam hal ini juga kita masuk pada acuan pembelajaran para guru reguler dan asatidz dengan hasil dilapangan bahwa para pengajar mengambil acuan yang telah ditetapkan pada edaran mengikuti instruksi atasan, hasil wawancaranya sebagai berikut:

Berdasarkan Permendiknas yang disana ada aturan silabus, kalo tingkat misalkan tingkat aliyah¹⁵, setiap guru melengkapi perangkat pembelajaran termasuk RPP dengan muatan selengkapny dan lain-lainya.¹⁶, ibu ambil nak ae dari beberapa referensi buku yang tercantum pada KMA dan SK Dirjenpendis itu lalu ibu buat sendiri¹⁷ Mengambil dari kitab yang satu jilid ada beberapa bab.¹⁸

¹¹ Wawancara dengan Husin, S.Pd.I (MPK-B.1.a-W.II-07.21)

¹²Wawancara dengan Dr. H. Saipurrahman, MM (MPK-B.1.c-W.I-07.21)

¹³ Wawancara dengan Asni Farina, M.Pd (MPK-B.1.a-W.IVa-07.21)

¹⁴ Wawancara dengan M. Fahmi Wardani, S.Pd.I (MPK-B.1.c-W.IVb-07.21)

¹⁵ Wawancara dengan Asni Farina, M.Pd (MPK-B.1.a-W.IVa-07.21)

¹⁶ Wawancara dengan Ahmad Firdaus, S.Pd (MPK-B.1.c-W.IVb-07.21)

¹⁷ Wawancara dengan Megawati, S.Ag (MPK-B.1.b-W.Vb-07.21)

¹⁸ Wawancara dengan Ainun Jariah S.Pd.I M.Pd.I (MPK-B.1.b-W.Vc-07.21)

Kemudian berlanjut peneliti mengonfirmasi ke siswa-siswa dengan hasil wawancara sebagai berikut: “Inggih ada pak”¹⁹, “Ee ada ka, ada jua yang kada langsung belajaran.”²⁰ Hal ini menandakan bahwasanya kurikulum yang diterapkan pada MANPK di MAN 4 Banjar telah sesuai dengan edaran dari pemerintah salah satu bentuk dari usaha untuk memenuhi komponen-komponen perencanaan yang baik seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Peneliti juga menghimpun seluruh administrasi perangkat pembelajaran guru-guru reguler MANPK di MAN 4 Banjar seperti RPP, silabus, Prota, Prosem, dan sebagainya bersama pegawai tata usaha Rizky Nurrahman. dari guru-guru reguler MANPK di MAN 4 Banjar, dengan ini juga telah menghasilkan temuan bahwasanya:

- a. Seluruh guru reguler telah membuat perangkat pembelajaran pada RPP, KI dan KD serta SKL, kecuali guru penjasorkes yang tidak melengkapi SKL.
- b. Terdapat 26 guru dari 29 guru yang memuat silabus dalam perangkat pembelajarannya.
- c. Terdapat 18 guru reguler yang memuat program semester dan 16 guru reguler yang memuat program tahunan.

Walaupun tidak semua guru memuat perangkatnya, namun terlihat hampir semuanya telah menyempurnakan perangkat pembelajarannya. Lebih jelas terlihat pada tabel berikut:

¹⁹ Wawancara dengan Ahmad (MPK-B.1-W.VIa-07-21)

²⁰ Wawancara dengan Fitriah (MPK-B.1-W.VIb-07-21)

No	Nama	Mata Pelajaran	Silabus	Prota	Prosem	SKL	KI	KD	RP
1	Dra.Fatmawaty	Bahasa Inggris	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Ahyani, S.Pd	Matematika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Asni Farina, M.Pd.	Bahasa Indonesia	✓	-	-	✓	✓	✓	✓
4	Dra. Hj. Siti Badariah	Akidah Akhlak	✓	-	-	✓	✓	✓	✓
5	Mainani, S.Pd.	Bimbingan Konseling	✓	-	-	✓	✓	✓	✓
6	Asmiyah, S.Pd	Bahasa Indonesia	✓	-	-	✓	✓	✓	✓
7	Tarbiyah, S.Pd.I	Bahasa Arab	✓	-	-	✓	✓	✓	✓
8	Sagio, S.Pd	Penjasorkes	-	-	-	-	✓	✓	✓
9	Ainun Jariyah, S.Ag., M.Pd.I.	Bahasa Arab	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Kiki Riswandi,	Penjasorkes	✓	-	-	✓	✓	✓	✓

	S.Pd								
11	Dra. Sumarmi	Matematika	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓
12	H. M. Halabi, S.Ag	SKI & Al Qur'an Hadits	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Siti Masriah, S.Pd.	PKN	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓
14	M. Aulani, S.E	PJOK	-	-	-	-	✓	✓	✓
15	Hj. Mulhimah, S.Pd	PKN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Ahyani, S.Pd.I, M.A.	Bahasa Arab	✓	-	-	✓	✓	✓	✓
17	Siti Fauziah, S.Pd	Sejarah Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Mery Hastuti Fadhli, S.Pd	Prakarya dan Kewirausahaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Mery	Prakarya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

	Hastuti Fadhli, S.Pd	dan Kewirausahaan							
20	Norhayatun Novia, S.Pd	Prakarya dan Kewirausahaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Hj. Afifah, S.Pd	Fiqih	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Abdur Rahim, S.Pd	Bahasa dan Sastra Inggris	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Muhammad Yahya, S.Pd.I	Akidah Akhlak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Dra. Hj. Ramilda	Matematika	✓	-	-	✓	✓	✓	✓
25	Ahmad Paishal Amin, S.Th.I, M.Ag	Ilmu Tafsir & Al Qur'an Hadits	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	H.	Ushul Fiqh	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓

	Khairuddin, S.Ag., M.Pd.I.								
27	Akhmad Idrus, S.Pd.	Bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	Akhmad Firdaus, S.Pd.	Sejarah Indonesia	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓
29	M. Bariqurrahm an, S.Pd.I.	Bahasa Inggris	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓

Adapun mengenai tutor atau asatidz tidak ada kewajiban khusus untuk membuat perangkat pembelajaran, namun dalam hal ini bapak Ahyani, S.Pd.I, MA berinisiatif dengan kewenangannya memerintah para asatidz atau tutor MANPK di MAN 4 Banjar untuk membuat perangkat pembelajaran sederhana, hal ini dituturkan beliau: "Untuk para akademisi kita bebaskan perangkat sederhana mungkin ya bagi asatidz tradisional yang kita ambil dari pesantren-pesantren kita memberikan KI KD yang tertera dalam KMA"²¹

Didalam ranah Madrasah Aliyah, terkhusus pada MANPK sendiri mempunyai representatif dari kebijakan diatas yang dituangkan pada :

- a. Keputusan Menteri Agama 184 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah tahun 2019.

²¹ Wawancara dengan Ahyani, S.Pd.I, MA (MPK-B.1.b-W.III-07.21)

- b. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 4923 tahun 2016 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keagamaan.
- c. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 6988 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama Pada Madrasah Aliyah Berasrama.
- d. Standar pengelolaan MANK yang dicetuskan pada Rapat koordinasi pengelola MANPK Indonesia, Yogyakarta pada Agustus tahun 2018.

Rapat mengenai perencanaan yang telah dilaksanakan menghasilkan beberapa bagian yang dijadikan sebagai perencanaan implementasi kurikulum 2013 menghasilkan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a. Struktur kurikulum MAN 4 Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021 yang sesuai dengan KMA Nomor 184 Tahun 2019.²²

Foto Struktur kurikulum MAN 4 Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021
yang sesuai dengan KMA Nomor 184 Tahun 2019

²² Observasi dengan Ahyani, S.Pd.I, MA (MPK-B.2-O.II-07.21)

NO	NAMA / NIP	MATA PELAJARAN	KELAS X											KELAS XI					KELAS XII					Jumlah Wali Kelas/Pembina Ekstrakurikuler	JUMLAH					
			MAPK Putra	MAPK Putri	IPA 1	IPA 2	IPA 3	IPA 4	IPS 1	IPS 2	IPS 3	8/ BAHASA	MAPK Putra	MAPK Putri	IPA 1	IPA 2	IPA 3	IPS 1	IPS 2	BHS	MAPK Putra	MAPK Putri	IPA 1			IPA 2	IPA 3	IPS 1	IPS 2	BHS
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	31	
		SKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24	
		Al-Qur'an Hadis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	24	
50	Asmiyah, S.Pd.	Bahasa Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24	
		Bhs. & Sastra Indonesia	-	-	-	-	-	3	3	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24	
51	Tarbiyah, S.Pd.I	Bahasa Arab	-	-	-	-	-	4	4	4	-	2	2	2	2	2	2	2	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	31	
		Bhs. & Sastra Arab	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	31	
52	S a g i o, S.Pd.	Penjasorkes	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	
53	Mainani, S.Pd.	BPYBK (152 Siswa)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	28	
54	Kiki Riswandi, S.Pd.	Penjasorkes	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-	14	
55	Siti Fatimah, S.Psi.	BPYBK (161 Siswa)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	29	
56	Asni Farina, S.Pd.	Bahasa Indonesia	4	4	-	-	-	4	4	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24	
		Bhs & Sastra Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24	
57	Mislawati, S.Ag.	Fiqih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	2	2	2	-	24	
		Ushul Fiqih (Lint. Minat)	-	-	3	3	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24	
58	Reno Saputra, S.Pd	Penjasorkes	-	-	2	2	2	2	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	
59	Elda Riana Yasliha, S.Pd	Antropologi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	14	
		Sosiologi (Peminatan)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	
60	Akhmad Firdaus, S. Pd	Sejarah Indonesia	2	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	2	2	2	2	2	2	2	-	2	2	-	-	-	-	-	28	
		Sejarah (peminatan)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	28	
61	H. M. Halabi, S.Ag	SKI	2	2	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-	20	
		Al-Qur'an Hadis	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20	
62	M. Sa'duddin Khair, M. Pd	Matematika	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	4	4	-	28
		Fiika	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4	4	-	-	-	28	
63	Desyi Rusmalianti, SE.	Seni Budaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	2	2	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	12	
64	Hilda Nur Chaliani, S.Pd.I	Seni Budaya	-	-	2	2	2	2	2	2	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16
65	Najib, S. Ag, M. Ag	Bahasa Arab	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	
		Al-Qur'an Hadis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	8	
	Tim Pengajar	Seni Budaya	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	2	2	2	2	2	24
Jumlah Jam Pelajaran			57	57	51	51	51	51	51	51	51	51	56	56	51	51	51	51	51	51	51	56	56	51	51	51	51	51	164	1597

Martapura, 13 Juli 2020
Kepala,

Drs. H. Saipurrahman, M.M.
NIP. 19670406 199203 1 002

c. Surat Keputusan Kepala MAN 4 Banjar nomor B. /Ma. 17.02/KP.01.2/07/2020 Tentang penunjukan dan pengangkatan Tutor, Operator IT Tutorital dan Piket Kegiatan Asrama Tahun Pelajaran 2020/2021.²⁴

Foto SK Kepala MAN 4 Banjar tentang Penunjukan dan pengangkatan Tutor, Operator IT Tutorial dan Piket Asrama tahun pelajaran 2020/2021

²⁴ Observasi dengan Ahyani, S.Pd.I, MA (MPK-B.2-O.II-07.21)

Lampiran : Surat Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar
 Nomor : B. /Ma. 17.02/KP.01.2/07/2020
 Tentang : Penunjukan dan Pengangkatan Tutor, Operator IT Tutorial dan
 Piket Kegiatan Asrama Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama / NIP	Bidang Tugas	Kelas
1	H. Khairuddin, Lc. M.Pd.I 19651115 199803 1 003	Tutor Kalam/Hiwar	X
2	Megawati, S.Ag 19730525 200502 2 002	Tutor Bahasa Arab (A- 'Arabiyah Baina Yadaika)	X
3	Ainun Jariah, S.Ag. M.Pd 19750503 200312 2 002	Tutor Bahasa Arab (Mufradat) / Piket	X
4	Darmansyah, S.Ag. S.Pd.I, M.M 19750817 200710 1 002	Tutor Hadits/Ilmu Hadits	XI
5	Ahyani, S.Pd.I, MA 19790701 200501 1 009	Tutor Bahasa Arab (Qira'ah/Evaluasi)	X
6	Husin, S.Pd.I 19791001 200710 1 002	Tutor Sastra dan Bahasa Inggris	XII
7	M. Bariqurrahman, S.Pd.I 19800927 200710 1 00	Tutor Sastra dan Bahasa Inggris	XI
8	H. Ishaq Dullah, BA	Tutor Ilmu Kalam	XII
9	Drs. H. Mursyidi, KH	Tutor Akhlak/Tasawwuf	XI
10	Drs. H. Rusli Darmawi	Tutor Tafsir Jalalain	XII
11	Drs. H. Zuhdi Dusam	Tutor Balaghah dan Nahw	XII
12	Drs. H. Kasyful Anwar	Tutor Hadits	XI
13	Zainal Abidin, S.Ag	Tutor Hadits	XI
14	H. Muhammad Halabi	Tutor Tafsir / Piket	XII
15	Dr. Zikri Nirwana, M.Ag	Tutor Ilmu Hadits	XII
16	Hj. Junaizah	Tutor Nahw	X
17	Fadhlan Yusufi	Tutor Sharf/Ushul Fiqh	X - XI
18	Ahmad Maliki	Tahfiz	XI
19	Nur Khalish	Tahfiz	XII
20	Azhari	Tahfiz	X
21	Abdurrahim, S.P.d	Bahasa Inggris, Operator	X
22	Lia Safitri, S.Pd	Bahasa Inggris, Operator	X
23	Najib, M.Ag	Fiqih Syafi'iyah, Operator	XI
24	Hj. Afifah, S.Pd.	Fiqih Sunnah, Operator	XI
25	Faturrahman, SH.	Amsilati	X
26	H. Muhammad Halabi, S.Ag	Ilmu Tafsir	XII
27	KH. Muhammad Rafiq	Akhlak	XII
28	Muhammad Rasyid	Nahw	XI
29	Muhammad Nanda, SQ.	Tahfiz	XII

Martapura, 25 Juli 2020
 KEPALA,


 Dr. H. SAIPURRAHMAN, M.M.
 NIP. 19670406 199203 1 002

- d. Tugas pengasuh/murabbi asrama MANPK di MAN 4 Banjar tahun 2019.²⁵

Foto Tugas pengasuh/murabbi asrama MANPK di MAN 4 Banjar tahun 2019



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANJAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 4 BANJAR
Jl. Pendidikan No. 001 Rt. 06 Rw. 02 Kel. Sungai Pering Kec. Martapura
Kabupaten Banjar Telp (0511) 4721327 Fax. (0511) 4721327
Email: man4banjar@gmail.com Web. www.man4banjar.sch.id

TUGAS PENGASUH/MURABBI ASRAMA MAN PK*

1. Mendampingi siswa/siswi pada kegiatan keagamaan.
2. Memelihara dan melaporkan kelayakan sarana dan prasarana Asrama MAN PK, menyangkut ruang privat/pribadi siswa/siswi dan ruang publik/umum kepada ka. Pengelola MAN PK.
3. Melaksanakan pemantauan dan penilaian *kehidupan berasrama* untuk setiap siswa/siswi MAN PK.
4. Melaksanakan pemantauan dan penilaian terhadap keaktifan siswa/siswi MAN PK dalam program pembinaan dan pengembangan.
5. Memastikan semua unsur dalam struktur organisasi asrama siswa/siswi melaksanakan tugasnya dengan baik.
6. Melaksanakan koordinasi dengan Koordinator/Pengajar/Staff Asrama
7. Memantau kegiatan sehari-hari siswa/siswi MAN PK.
8. Memastikan siswa/siswi MAN PK mentaati tata tertib.
8. Sebagai Bapak/Ibu Asuh bagi siswa-siswi MAN PK.
9. Membuat laporan pelaksanaan program pendidikan di Asrama MAN PK.
10. Sebagai akomodasi inspirasi bagi siswa/siswi MAN PK.
11. Melakukan tugas administrasi siswa/siswi MAN PK per Asrama/Kelas.
12. Mendistribusikan kartu makan siswa/siswi di Asrama.
13. Bersama petugas kesehatan madrasah memantau kondisi kesehatan siswa/siswi MAN PK.
14. Bersama Guru BP/BK dan Wali Kelas memberikan bimbingan, nasehat, dan sebagai tempat bercurah pikiran bagi siswa/siswi.

Martapura, 2 September 2019
Kepala Madrasah,
Drs. SYAMSUDIN, MM
NIP. 19641024 199403 1 002

*Diadopsi dan direvisi dari hasil Rapat Koordinasi Nasional Pengelola MAN PK

²⁵ Observasi dengan Ahyani, S.Pd.I, MA (MPK-B.2-O.II-07.21)

Perencanaan dapat dikatakan fungsi pertama dari semua proses manajemen yang harus dimulai dengan cara berpikir dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan berarti menganalisis program kegiatan dan skala prioritasnya. Fattah mengemukakan jenis-jenis perencanaan pendidikan dapat ditinjau dari tiga aspek²⁶ namun disini yang dikaitkan hanya dua aspek saja yaitu;

a. Perencanaan pendidikan menurut besarnya (*magnitude*)

1) Perencanaan Makro

Perencanaan makro adalah perencanaan yang menetapkan kebijakan-kebijakan tingkat nasional. Guna melaksanakan fungsi perencanaan makro ini, strategi pendidikan hendaknya memenuhi syarat-syarat yaitu tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan dengan jelas dan dijabarkan menjadi tujuan-tujuan lebih spesifik. Dalam hal ini tentu MAN 4 Banjar telah mengkondisikan penerapan perencanaan yang bersumber dari perencanaan pendidikan dari pusat yang kita ketahui bersama diterbitkan oleh Kemendikbud dan Dirjen Pendis.

2) Perencanaan Meso

Kebijakan yang telah ditetapkan pada tingkat makro, kemudian dijabarkan dalam program-program yang berskala kecil. Perencanaan pada tingkat ini, sudah lebih bersifat operasional, yang di sesuaikan dengan departemen atau unit-unit (*intermediate unit*). Sesuai dengan edaran Keputusan Dirjen Pendis nomor 4923 tahun 2016 bahwa MAN 4 Banjar kembali dipercaya untuk melaksanakan program keagamaan (MANPK) yang disesuaikan dengan karakteristik dimau oleh pihak pengelola.

3) Perencanaan Mikro

Perencanaan mikro diartikan sebagai perencanaan pada tingkat institusioal dan merupakan penjabaran dari tingkat meso.

²⁶ Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan...*, h. 51-53

Kekhususan-kekhususan dari setiap lembaga pendidikan mendapat perhatian, namun tidak boleh bertentangan dengan apa yang telah ditetapkan dalam perencanaan meso. Dalam hal ini bapak Ahyani, S.Pd.I, MA menkhaskan MANPK di MAN 4 Banjar dalam mencetak kader-kader hafiz muda yang berkompeten dalam wawasan ilmu agama yang luas, praktis untuk diterapkan dan menggali dari sumber primer dengan berbagai mazhab. Seperti tuturan beliau sebagai berikut:

Yang pertama ee wawasan yang bersifat luas dan akademis, seluas-luasnya, kedua wawasan yang sifatnya praktis ee yang ada di kita gambarkan dimasyarakat kita Indonesia terutama di Martapura dan sekitarnya terutama di tempat hidup mereka, terakhir terutama kita tujukan pada mereka agar mereka bisa menggali ee sumber-sumber primer dari buku-buku yang digambarkan.²⁷

Kemudian diputuskan oleh kepala madrasah. Dalam hal ini sesuai dengan pembicaraan beliau sebagai berikut :

Yang jelas kita sebagai kepala MANPK, jelas beban yang kita pikul lebih berat dari MAN reguler-reguler yang biasa, nah diantaranya kan kita sebagai MAN program keagamaan ya paling tidak siswa-siswa berkenaan dengan MANPK ada nilai plus daripada siswa yang biasa terutama dalam bidang-bidang keagamaan, makanya tadi kita programkan sesuai juga dengan ee program pilihan bahwa siswa itu paling tidak ee mendalami tentang Al Qur'an, hafalan tadi minimal 6 juz lah bahkan ada yang sampai 30 juz²⁸

b. Perencanaan pendidikan menurut tingkatannya

1) Perencanaan strategik (renstra)

Perencanaan strategik disebut juga perencanaan jangka panjang. Strategi dapat diartikan sebagai konfigurasi tentang hasil yang diharapkan tercapai pada masa depan. Rencana strategik adalah rencana yang berlaku bagi seluruh organisasi, menentukan

²⁷ Wawancara dengan dengan Ahyani, S.Pd.I, MA (MPK-B.1.c-W.III-07.21)

²⁸ Wawancara dengan Dr. H. Saipurrahman, MM (MPK-B.3.b-W.I-07.21)

sasaran umum dan berusaha menempatkan organisasi dalam lingkungannya. Dalam hal ini terdapat pada rapat awal tahun yang melibatkan seluruh parsitisipan pendidik MANPK di MAN 4 Banjar yang dimana juga menghasilkan beberapa pengelolaan MANPK seperti diantaranya menganut sistem pembelajaran bahasa arab dari UIN Malang dengan pembelajaran *amtsilati* secara intensif dan bahasa inggris dari Kampung Inggris, Pare. Berikut tuturan beliau: “satu aplikasi misalnya penerapannya itu dengan penerapan *amsilati* secara intensif, sedangkan bahasa inggris disamping pembelajaran biasa kita juga aplikasikan untuk pembelajaran sistem di Pare ya.”²⁹

2) Perencanaan koordinatif (managerial)

Perencanaan koordinatif ditujukan untuk mengarahkan jalannya pelaksanaan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai secara efektif dan efesien. Seperti yang dijelaskan oleh kepala madrasah mengenai *jobdisc* antar wakil bidang kurikulum dan wakil bidang MANPK: “Terhadap pekerjaan-pekerjaan yang perlu kita laksanakan tadi sehingga kita ee sambil koordinasi, sambil bekerjasama yang baik dengan waka kurikulum dan waka bidang keagamaan.”³⁰

Mengenai batasannya pun disinggung oleh wakil bidang kurikulum dengan bercakap:

Jadi, program itu dijalankan oleh waknya, sebenarnya pengelola tuh, pengelola MAPK itu beberapa program yang memang ditugaskan nah itu tetap berkoordinasi dengan waka kurikulum karena itu kaitannya dengan jumlah jam mengajar kemudian kaitannya dengan angka atau penghargaan saat tugas tambahan itu, jadi MANPK, tetap waka kurikulum yang mee mengaturnya, cuman dalam pelaksanaannya, koordinasinya dan pengelolaannya tersendiri, bukan kita yang mengurusnya, kalau yang kita yang reguler seluruhnya, tapi kalau

²⁹ Wawancara dengan dengan Ahyani, S.Pd.I, MA (MPK-B.1.d-W.III-07.21)

³⁰ Wawancara dengan Dr. H. Saipurrahman, MM (MPK-B.3.b-W.I-07.21)

MANPK apalagi ciri khasannya itu langsung ditangani oleh mereka, kalau yang pagi masih ditangani kita karena itu jadi satu karena itu jurusan atas namanya itu MAN 4, kalau dari pagi jam setengah 8 sampai pulang itu atas namanya MAN 4, tapi kalau udah sore sebagainya itu sudah mengarah ke jurusan program, nah program itu macam-macam tujuannya, ada program itu ada istilahnya itu pengayaan tu ya ada tutorial, tutorial itu masih berkaitan mapel dikurikulum pagi sampai pengembangan diri siswa, itu sore eh habis maghrib, kemudian shubuh, habis isya itu juga pengayaan pelajaran tambahan.³¹

3) Perencanaan operasional

Perencanaan operasional adalah perencanaan yang memusatkan perhatian pada apa yang akan dikerjakan pada tingkat pelaksanaan di lapangan dari suatu rencana strategi. Rencana operasional merupakan sebagai usaha menempatkan organisasi dalam lingkungannya. Perencanaan ini bersifat spesifik dan berfungsi untuk memberikan petunjuk kongkret tentang bagaimana suatu program atau proyek khusus dilaksanakan menurut aturan, prosuder dan ketentuan lain yang ditetapkan secara jelas sebelumnya.³² Hal lain program di MANPK adalah keterampilan keagamaannya yang mumpuni dan didukung fasilitas yang ada, begini tutur beliau:

Kemudian untuk karena disini adalah istilahnya jurusan pendalaman minat keagamaan jadi untuk keterampilan keagamaan sangat ditekankan oleh karena itu madrasah dengan bantuan SBSN kemarin tahun 2019 sudah memiliki lab keagamaan yang disana dilengkapi dengan beragam fasilitas ya seperti alat-alat manasik haji kemudian yang lainnya juga kemudian alat-alat untuk praktek jenazah dan sebagainya penyelenggaraan kemudian kita juga mee adakan alat untuk meeniliti kehalalan makanan unsur-unsur pokoknya kemudian juga teropong bintang ya nah itu disamping mereka mendapatkan keterampilan keagamaan yang bersifat praktis dari praktek ekstra seperti praktek sholat kemudian sholat jamaah kemudian wirid-wiridan dan

³¹ Wawancara dengan Husin, S.Pd.I (MPK-B.4.d-W.II-07.21)

³² Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan...*, h. 53

sebagainya dari para asatidz kita juga memberikan mereka bekal keterampilan-keterampilan ibadah yang sifatnya praktis dengan memanfaatkan fasilitas gedung lab keagamaan yang ada sama kita.³³

Dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum 2013 pada MAN 4 Banjar pada tahun 2020/2021 sendiri dirubah sedemikian rupa mengkondisikan di masa pandemi covid-19 ini, maka kepala madrasah dengan wewenangnya menginstruksikan kepada wakil bidang kurikulum agar guru-guru membuat rencana pembelajaran sederhana dan darurat yang disimpan masing-masing untuk pelaksanaan pembelajaran secara daring. Seperti tuturan beliau :

Memintakan program pembelajaran yang normal dan tidak normal dalam artian covid, kita harapkan karena ini pembelajaran daring, ee guru itu mengajar tidak perlu melaksanakan pembelajaran untuk mengejar target tapi yang jelas pembentukan karakter.³⁴

Hal ini sejalan dengan yang defenisikan salah satu ahli yaitu Herujito menurutnya perencanaan juga harus bersifat dinamis, berkesinambungan dan fleksibel.³⁵ Kemudian beliau menargetkan pada pembentukan karakter dengan alasan yang telah kita ketahui bersama bahwa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhajir Effendy dalam sambutan upacara bendera peringatan Hardiknas di kantor Kemendikbud, Jakarta, Selasa (2-5-2017) mengemukakan bahwa: “Dalam tataran konseptual, sekarang sedang diupayakan agar karakter menjadi fondasi dan ruh pendidikan nasional. Pembentukan karakter harus menjadi prioritas pada jenjang pendidikan dasar”. Hal ini dikemukakan karena menurut Mendikbud, karakter yang kuat akan menjadi fondasi yang kokoh bagi peserta didik masa kini.³⁶

³³Wawancara dengan Ahyani, S.Pd.I, MA (MPK-B.1.d-W.III-07.21)

³⁴ Wawancara dengan Dr. H. Saipurrahman, MM (MPK-B.1.a-W.I-07.21)

³⁵ Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan...*, h. 42

³⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018) h. 45

2. Pengorganisasian (*Organizing*) Implementasi Kurikulum 2013 pada MANPK di MAN 4 Banjar

Pengorganisasian menurut Siagian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian menurut Fattah adalah bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dapat dikatakan bahwa pengorganisasian adalah suatu perbuatan diferensiasi tugas-tugas. Mengenai pengorganisasian implementasi kurikulum 2013 pada MANPK di MAN 4 Banjar dalam hal ini pembagian tugas bahwa ada beberapa kewenangan kepala madrasah dengan tutur beliau:

Untuk ini kita ee kondisikan dalam arti ahyani itukan sebagai koordinator MANPK, kalo si pak husin waka kurikulum, jadi untuk kurikulum sepenuhnya kita serahkan dengan pak husin, ee kemudian untuk yang MANPK berkenaan dengan kurikulum juga.³⁷

Dalam memberikan tugas-tugas kepada wakil bidang kurikulum seperti berikut:

- a. Pembagian tugas mengajar (penyusunan jadwal semester I & II)
- b. Penyusunan program pengajaran (menganalisis ketercapaian target kurikulum, penetapan KKM, mengarahkan guru menyusun RPP)
- c. Pelaksanaan KBM (menkoordinir pelaksanaan program pengajaran, peningkatan kualitas budi pekerti melalui pembelajaran yang berkarakter, peningkatan ketaqwaan,

³⁷Wawancara dengan Dr. H. Saipurrahman, MM (MPK-B.2.a-W.I-07.21)

melaksanakan pembimbingan siswa dalam menghadapi ujian nasional)

- d. Evaluasi (mengarahkan guru untuk melaksanakan ulangan formatif pada setiap SK, mengkoordinir persiapan pelaksanaan ulangan tengah dan akhir semester, serta ujian nasional, praktik normatif dan adaptif)
- e. Pelaporan hasil evaluasi (menyusun kriteria kenaikan dan persyaratan kelulusan bersama KAKOMLI, mengkoordinir penulisan dokumen kenaikan dan kelulusan)
- f. Tugas-tugas lain (mewakili kepala sekolah dalam hal-hal tertentu, tugas-tugas lain yang diberikan atasan langsung)³⁸

Adapun wakil bidang MANPK tugas yang diberikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

- a. Berkonsultasi dengan Kepala Madrasah/Pembina Asrama.
- b. Menyusun perencanaan program untuk pembinaan dan pengembangan bagi penghuni Asrama MAN PK, beserta penganggarnya.
- c. Berkoordinasi dengan Pengasuh Asrama untuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program pembinaan dan pengembangan bagi penghuni Asrama MAN PK.
- d. Melaksanakan penilaian terhadap penghuni Asrama MAN PK menyangkut kehidupan berAsrama (aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, sopan santun, dan aspek lain yang relevan) secara berkala, melalui laporan mingguan pelaksanaan kegiatan asrama.
- e. Melakukan pemantauan dan penilaian pada pengembangan dan pembinaan karakter, keterampilan, bakat minat, dan kegiatan lain yang relevan, berkaitan dengan kegiatan *ba'da Maghrib*.

³⁸ Observasi dengan Husin, S.Pd.I (MPK-B.3-O.II-07.21)

- f. Berkoordinasi dengan Pengasuh Asrama untuk kelayakan konsumsi, sarana prasarana, keamanan, kebersihan, dan hal-hal lain yang relevan.
- g. Bersama dengan bendahara, waka. kurikulum dan koordinator pengasuh membuat rencana anggaran operasional Asrama MAN PK.

Dari kewenangan bapak Ahyani, S.Pd.I, MA mencetuskan beberapa tugas-tugas untuk bendahara program, para pengasuh/murabbi asrama MANPK, koordinator program pembinaan dan pengembangan asrama man pk, bagian umum, bagian kesehatan/kebersihan dan keamanan serta konsumsi.³⁹

Langkah-langkah pengorganisasian adalah: (1) merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi; (2) pembagian kerja kedalam aktivitas yang secara logis dapat dilaksanakan; (3) mengelompokkan aktivitas yang sama secara logis menjadi bagian-bagian dan menyusun skema antar bagian; (4) menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasi pekerjaan anggota organisasi dalam kesatuan yang integral; dan (5) membantu keefektifan dan efisiensi organisasi dalam mengambil langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan keefektifan dan efisiensi organisasi.⁴⁰ Terdapat koordinasi yang jelas antar lini waka seperti yang dijelaskan oleh wakil bidang kurikulum saat ditanya tentang koordinasi dengan menggunakan grup whastapp untuk mempermudah komunikasi yang dijalankan, tutur beliau seperti berikut:

Ya, didalam rakor, selain rakor antara waka dengan kamad, ada lagi rapat dinas bulanan keguru-guru, nah itu tiap awal bulan ada rapat, setiap bulan kalau dengan guru berataan, kalau dengan waka itu tergantung apa yang handak dibicarakan, bisa saja satu bulan kaya awal pembelajaran ini dalam satu minggu, bisa tiga kali

³⁹ Observasi dengan Ahyani, S.Pd.I, MA (MPK-B.3-O.III-07.21)

⁴⁰ Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan...*, h. 56-57

kita rakor karena ada perkembangan terbaru.⁴¹ Pakai grup whatsapp, semua pasti dibuat grupnya.⁴²

Begitupula yang dilakukan oleh wakil bidang MANPK, namun ada satu koordinasi yang lebih untuk dilakukan oleh beliau dikarenakan ada teknisi yang membantu pelaksanaan belajar oleh asatidz, berikut tutur beliau:

Dua orang piket yang kita tunjuk kita jadwalkan setiap hari untuk membantu para asatidz untuk menjalankan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring, karena kan mereka mungkin para asatidz itu berasal dari madrasah tradisional yang memiliki keterbatasan tentang IT, kita sudah siapkan bahwa bagi mereka harus mengajar ditempat di Lab Keagamaan.⁴³

Dalam pelaksanaannya para pengajar memilih untuk tidak mengelompokkan peserta didik agar tidak adanya informasi yang diterima *miss*, dalam artian langsung keseluruh siswa dalam satu kelas. Seperti berikut tutur guru: “Tidak ada, bapak langsung saja menyebarkan tugas misalnya kegrup dan itu mereka masing-masing mengerjakan⁴⁴ ”Tidak ada, khawatirnya ketua kelas tidak paham, jadi lebih baik langsung kesiswa saja”⁴⁵ namun ada beberapa asatidz yang memilih mengelompokkan siswa dalam pembelajaran karena sesuai dengan materi yang diajarkan:

Ada, contohnya ibu kelompok berpasang-pasangan yang dimana mereka mempraktekan berbahasa Arab. Jadi nanti setelah masing-masing pasangan selesai mempraktekan, ibu lagi yang masuk.⁴⁶ Iya, anak itu berpasangan-pasangan, belajar membuat

⁴¹ Wawancara dengan Husin, S.Pd.I (MPK-B.2.a-W.II-07.21)

⁴² Wawancara dengan Husin, S.Pd.I (MPK-B.2.b-W.II-07.21)

⁴³ Wawancara dengan Ahyani, S.Pd.I, MA (MPK-B.2.a-W.III-07.21)

⁴⁴ Wawancara dengan M. Fahmi Wardani, S.Pd (MPK-B.2.a-W.IVb-07.21)

⁴⁵ Wawancara dengan Asni Farina, M.Pd (MPK-B.2.a-W.IVa-07.21)

⁴⁶ Wawancara dengan Megawati, S.Ag (MPK-B.2.a-W.Vb-07.21)

kalimat-kalimat. Yang satu menghafal yang kawannya menjagakan.⁴⁷

Kemudian peneliti mengonfirmasi hal tersebut ke siswa, tanggapan siswa: “Inggih ada pak”⁴⁸: “Ada ka, tergantung guru jua, kaya ibu mega ada”⁴⁹,” Ada kak, tapi sesuai dengan gurunya juga dan sesuai pelajarannya.”⁵⁰

Organisasi identik dengan sekelompok individu yang terstruktur dan sistematis berada dalam sebuah sistem. Fungsi pengorganisasian tercermin pada struktur organisasi, yang menggambarkan hubungan tugas, tanggung jawab, dan wewenang tiap personil. Struktur organisasi adalah sistem formal tentang hubungan tugas dan wewenang yang mengendalikan bagaimana tiap individu bekerja sama dan mengelola segala sumber daya yang ada untuk mewujudkan tujuan organisasi. Jika menelaah berbagai literatur tentang teori organisasi, maka dapat diketahui jenis-jenis struktur organisasi adalah: (1) organisasi lini; (2) organisasi fungsional; (3) organisasi lini dan staf; (4) organisasi lini dan fungsional; (5) organisasi gabungan; (6) organisasi bentuk komite atau kepanitiaan; dan (7) organisasi matriks.⁵¹ MAN 4 Banjar memiliki struktur organisasi yang diadopsi dari jenis struktur organisasi komite dan lini staf, berikut struktur organisasinya:

⁴⁷ Wawancara dengan Ainun Jariah, S.Pd.I M.Pd.I (MPK-B.2.a-W.Vc-07.21)

⁴⁸ Wawancara dengan Ahmad (MPK-B.2-W.VIa-07-21)

⁴⁹ Wawancara dengan Fitriah (MPK-B.2-W.VIb-07-21)

⁵⁰ Wawancara dengan Miftahuzzaman (MPK-B.2-W.VIc-07-21)

⁵¹ Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan...*, h. 68

mengarahkan serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Soepardi merupakan upaya untuk menggerakkan atau mengerahkan *manpower* (tenaga kerja) serta mendayagunakan fasilitas yang ada.

Penggerakan merupakan proses mendorong seseorang agar memiliki keinginan untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang dalam berperilaku. Handoko menyatakan fungsi penggerakan, terdapat beberapa teknik penggerakan yang dapat dilakukan, yaitu : (1) memotivasi; (2) bimbingan; (3) mengarahkan; (4) koordinasi; (5) komando; (6) komunikasi; (7) pemberian stimulus; (8) memimpin.⁵³ Delapan hal ini tergambar jelas pada pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, wakil bidang kurikulum dan wakil bidang MANPK seperti berikut tuturan mereka:

Masa pandemi kita harapkan itu pembelajaran itu tidak maksimal yang biasa itu normal dari pagi jam 8 sampai jam 3 dan 4, saat ini kita harapkan itu pembelajaran hanya dari jam 8 sampai jam 1 lah maksimal. Kemudian kedua kita harapkan karena ini pembelajaran daring, ee guru itu mengajar tidak perlu melaksanakan pembelajaran untuk mengejar target tapi yang jelas pembentukan karakter.⁵⁴ kaitannya masih dengan beberapa ederan, kita menyesuaikan, contoh misalnya guru-guru diwajibkan memakai e-learning madrasah, nah jadi guru-guru semuanya minimalnya ujian semesternya memakai itu semua, tapi itu kebijakan lainnya diserahkan ke guru-guru untuk ajarannya kalau yang daring nih, menyesuaikan dengan edaran-ederan dari kementerian.⁵⁵ hari ini misalnya satu orang ustadz melaporkan 23 misalnya yang tidak hadir 1 alasannya ini ya nanti ada fotonya, agar nanti suatu ketika dipinta oleh pihak berwenang kita bisa menyampaikan foto tersebut hasil screenshot zoom meeting ataupun google meet yang ada demikian juga eee para asatidz yang lain yang menyampaikan, setiap hari mereka menyampaikan hasil pembelajarannya dan itu biasanya dikelola oleh dua orang piket yang kita tunjuk kita

⁵³ Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan...*, h. 81 dan 87

⁵⁴ Wawancara dengan Dr. H. Saipurrahman, MM (MPK-B.1.a-W.I-07.21)

⁵⁵ Wawancara dengan Husin, S.Pd.I (MPK-B.3.b-W.II-07.21)

jadwalkan setiap hari untuk membantu para asatidz untuk menjalankan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring, karena kan mereka mungkin para asatidz itu berasal dari madrasah tradisional yang memiliki keterbatasan tentang IT, kita sudah siapkan bahwa bagi mereka harus mengajar ditempat di Lab Keagamaan Lab Komputer yang kita sediakan disetiap hari ya, nah bagi asatidz yang ee terampil menggunakan IT silahkan saja mengajar dari rumah secara daringnya dan seterusnya. Kita tidak akan putus hubungan dengan mereka setiap hari, ketika mereka mengajar selalu ada laporan-laporan dan itu secara berkala kita sampaikan kepada kepala Madrasah.⁵⁶

Hasil wawancara diatas juga bisa diinterpretatifkan dengan langkah-langkah penggerakan. Langkah-langkah penggerakan harus dilakukan dengan cara yang efektif, agar diperoleh hasil yang maksimal. Langkah-langkah penggerakan yang efektif mencakup beberapa hal, yaitu; (1) memberikan penjelasan kepada setiap orang yang ada dalam organisasi; (2) setiap orang harus menyadari, memahami serta menerima dengan baik tujuan tersebut; (3) menjelaskan mengenai filsafat dari organisasi; (4) pimpinan menjelaskan kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh organisasi dalam usaha pencapaian tertentu; (5) setiap orang harus mengerti struktur organisasi; (6) setiap orang harus menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh pimpinan organisasi dengan baik; (7) menekankan pentingnya kerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan; (8) memperlakukan setiap bawahan sebagai manusia dengan penuh pengertian; (9) memberikan penghargaan serta pujian kepada pegawai yang cakap dan teguran serta bimbingan kepada orang-orang yang kurang mampu bekerja; dan (10) meyakinkan setiap orang bahwa dengan bekerja baik dalam organisasi tujuan pribadi orang-orang tersebut akan tercapai semaksimal mungkin.⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan Ahyani, S.Pd.I, MA (MPK-B.2.a-W.III-07.21)

⁵⁷ Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan...*, h. 96

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 tidak bisa lepas dengan pendekatan saintifik dalam membentuk KI-Kdnya. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka untuk secara aktif menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan dan membangun jejaring. Pendekatan ini dapat di terapkan dalam pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Pemanasan dan apersepsi

Pemansan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.

b. Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

c. Konsolidasi pembelajarn

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi, dengan mengaitkan kompetensi dengan kehidupan peserta didik.

d. Pembentukan sikap dan keterampilan

Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, praktekkan secara langsung, dan gunakan metode dan media.

e. Penilaian formatif

Dalam metode *saintific*, setiap materi pembelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Peserta didik yang aktif dan kreatif menuntut guru untuk menciptakan strategi yang tepat guna, sedemikian rupa,

sehingga mereka mempunyai yang motivasi tinggi untuk belajar.⁵⁸ Begitu juga yang diterapkan oleh para pengajar MANPK di MAN 4 Banjar, seperti berikut penjelasannya:

Awalnya saya pretest dulu, jadi ada pemantik duluan, baru dijelaskan, lalu diakhiri dengan post test. Kita bakal mengetahui seberapa banyak peningkatan pemahaman guru. Misalkan materi biografi, 5-10 menit awalm usahakan, kalo ibu pembuka, kita memberikan salam, memberikan motivasi, kemudian menanyakan pembelajaran yang sudah lewat, masih ingat kah atau tidak, walaupun materi sebelumnya tidak ada hubungannya dengan materi yang baru, masih ingat jenis paragraf? Lalu terjadilah disana tanya jawab secara umum, setelah itu daftar kehadiran, mengecek disana, masuk ke 15-20 menit bagian isi itu penjelasan tidak monoton ibu, adakala tanya jawab kepada siswa yang sebelumnya pretest kecil-kecilan dulu yang dimulai contoh-contoh dalam keseharian, terjadi komunikasi, lalu dibagian penutup. Secara garis besar ibu tiga itu aja pan, pembuka, isi, penutup, dipenutup ada kesimpulan tidak mesti dari guru yang membuat kesimpulan, kalonya ibu lebih baik mereka yang membuat kesimpulan, pilihlah dari satu baris satu satu satu yang buat kesimpulan lalu dirangkum, dah selesai.⁵⁹

Okee ee, biasanya kita misalnya kita masuk pembelajaran kita baca doa, melakukan presensi pada siswa, lalu kita tanyakan sejenis stimulus materi sebelumnya dan materi yang akan datang, misalnya kita pake LCD kita tampilkan berupa gambar aja, kalian ingat gak materi sebelumnya seperti ini?, ah apa maksud ini, semacam pengingat mereka kembali dari materi sebelumnya, lalu kita alurkan lagi sampai pembelajaran-pembelajaran, lalu misalnya diakhir kita beri kuis kecil-kecilan, agar mereka ada hasil dari pembelajaran hari ini.⁶⁰

Pendekatan isi yang dipakai dalam sistem pembelajaran modern, jadi kita ajukan ee sebuah teks kepada anak lalu mereka membacanya lalu mereka meupayakan untuk meanalisis yang mereka temukan pada unsur tata bahasa di

⁵⁸ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum* 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019) h. 99-101

⁵⁹ Wawancara dengan Asni Farina, M.Pd (MPK-B.3.a-W.IVa-07.21)

⁶⁰ Wawancara dengan Ahmad Firdaus, S.Pd (MPK-B.3.a-W.IVc-07.21)

amsilati pada minggu itu baru saja mereka pelajari dari asatidz pembimbing mereka.⁶¹

Guru yang sudah memahami kacamata kurikulum 2013 maka mempunyai hasrat untuk menkreasikan dan menginovasikan pembelajaran yang diberikan, begitu juga dengan pengajar MANPK di MAN 4 Banjar sebagai berikut:

Sering saya kasih satu judul film dimana siswa harus mencari film itu yang Indonesia ya, lalu menjadi referensi dan tugas pembelajaran dikemudian hari.⁶², Ibu sering memancing dengan sebuah gambar dan sebagainya, sering ibu kaitkan dengan kemandirian mereka dalam berpersepsi. Kalo tatap muka dulu ibu sering mengajak mereka belajar diluar kelas, jadi lebih *fresh*⁶³ Kalo quizez itu banyak nak ae, ada yang rentang waktunya, kita tentukan satu soal itu setengah menit, kan kada kawa lagi dia menjawabnya, dan itukan ada persaingan kan, nah kena ada keliatan yang juara satunya dua dan tiga. Educandy juga ada, pilhan ganda, jadi kaya main-mainan, kaya puzzle.⁶⁴

Guru juga dituntut untuk membuat aktif peserta didik agar target pembelajaran saintifik tercapai, simak berikut beberapa kegiatan yang dilakukan para pengajar MANPK di MAN 4 Banjar:

Ibu itu ada ketentuan, siapa yang mau nilai se ini maka harus menyelesaikan minimal 20 mufradat perbab, kalo dia behutang, maka dipertemuan selanjutnya, kalo lebih dari ketentuan biasanya ibu kasih bonus, kayak fotocopy gratis ya haha, biasanya kayak gitu, atau kasih kamus kecil tapi gak banyak gak mahal paling harga sekian. Dan itu karena bahasa, bagi ibu, kalau pian tu mau nilai berapa terserah, ya iyalah contoh untuk nilai praktek ibu ambil dari jumlah hafalan pian.⁶⁵ walaupun matematika tapi bapak selalu mengajak anak-

⁶¹ Wawancara dengan Ahyani, S.Pd.I, MA (MPK-B.2.b-W.Va-07.21)

⁶² Wawancara dengan Ahmad Firdaus, S.Pd (MPK-B.3.c-W.IVc-07.21)

⁶³ Wawancara dengan Asni Farina, M.Pd (MPK-B.3.c-W.IVa-07.21)

⁶⁴ Wawancara dengan Ainun Jariah, S.Pd.I M.Pd.I (MPK-B.3.c-W.Vc-07.21)

⁶⁵ Wawancara dengan Ainun Jariah, S.Pd.I M.Pd.I (MPK-B.3.d-W.Vc-07.21)

anak tuk tidak tegang dengan menanyakan beberapa hal yang bersinggungan dengan soal.⁶⁶

Kemudian peneliti mengonfirmasi yang dilakukan para pengajar pada peserta didik bahwa memang benar ada kesenangan tersendiri jika dalam pembelajaran, seperti berikut tutur mereka: “Inggih ada kak, masing-masing guru punya karakter masing-masing kaya tu kak”⁶⁷ namun juga ada yang tidak: “Biasa aja si ka, tapi ada jua yang bagus mengajarnya, ada jua yang rami.”⁶⁸

4. Pengawasan (*Controlling*) Implementasi Kurikulum 2013 pada MANPK di MAN 4 Banjar

Herujito menyatakan bahwa pengawasan (*controlling*) adalah mengamati dan mengalokasikan dengan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Terry menyatakan bahwa pengawasan (*controlling*) kepada anggota organisasi, bertujuan untuk mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana. Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya organisasi dipergunakan dengan cara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi.⁶⁹

Pengawasan menurut Direktorat Tenaga Kependidikan dapat dilakukan dalam beberapa jenis, yaitu berdasarkan subjeknya dan berdasarkan waktunya. Berdasarkan subjeknya, pengawasan meliputi;

⁶⁶ Wawancara dengan M. Fahmi Wardani, S.Pd (MPK-B.3.d-W.IVb-07.21)

⁶⁷ Wawancara dengan Miftahuzzaman (MPK-B.3-W.VIa-07-21)

⁶⁸ Wawancara dengan Fitriah (MPK-B.3-W.VIb-07-21)

⁶⁹ Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan...*, h. 104

(1) pengawasan intern, yaitu pengawasan terhadap semua unit dan bidang kegiatan yang ada di dalam organisasi; dan (2) pengawasan ekstern, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh aparat pengawasan dari luar organisasi yang mempunyai wewenang mengawasi. Berdasarkan waktunya, pengawasan meliputi: (1) pengawasan terus menerus yaitu pengawasan yang tidak bergantung pada waktu tertentu, lebih merupakan kegiatan pengawasan rutin; (2) pengawasan berkala, yaitu pengawasan insidental, yaitu pengawasan yang dilaksanakan secara mendadak di luar rencana kerja rutin atau berdasarkan keperluan. Sedangkan Herujito mengemukakan bahwa pengawasan dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu: (1) mengawasi langsung di tempat (*personel inspection*); (2) melalui laporan lisan (*oral report*); (3) melalui tulisan (*written report*); (4) melalui penjagaan khusus (*control by exception*).⁷⁰

Jika menelaah berbagai literatur, maka pada dasarnya ada beberapa jenis pengawasan lagi seperti; (1) pengawasan secara langsung dan tidak langsung, (2) pengawasan preventif dan represif, (3) pengawasan dari segi waktu. Didalam pengawasan terdapat aspek-aspek yang dilakukan seperti pengawasan (*controlling*), pemantauan (*monitoring*), dan penilaian (*evaluating*). Dari segi definisi memiliki perbedaan, pengawasann adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Sedangkan pemantauan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan dan aktifitas yang dikerjakan. Dan penilaian adalah suatu proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Perbedaan pengawasan, pemantauan dan penilaian ditampilkan pada tabel berikut :

Aspek	Pengawasan	Pemantauan	Penilaian
--------------	-------------------	-------------------	------------------

⁷⁰ *Ibid*, h. 112

Tujuan Kegiatan	Dilakukan kepada pekerja/orang yang mengelola program	Dilakukan untuk mengecek aktifitas yang dikerjakan	Dilakukan untuk menilai kinerja seseorang
Sifat kegiatan	Sifatnya memantau, menilai dan melaporkan apakah terjadi penyimpangan	Sifatnya hanya memantau apa yang dilihat dan apa yang dilakukan	Sifatnya menilai apa yang mestinya dilakukan dengan kenyataan yang terjadi
Waktu pelaksanaan	Waktunya dilaksanakan sebelum, saat dan setelah kegiatan	Waktunya dapat dilakukan kapan saja	Waktunya ditentukan setelah kegiatan diperkirakan telah sesuai target yang ditentukan
Fungsi kegiatan	Fungsinya untuk menetapkan standar kinerja, membandingkan	Fungsinya untuk menjamin bahwa kegiatan yang sesuai dengan	Fungsinya untuk menilai keberhasilan kegiatan dengan

	kinerja dengan standar yang ditentukan, mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan	ketentuan/masukan guna pembinaan oleh yang berwenang	membandingkan antara tujuan dengan hasil yang dicapai.
--	--	--	--

Peneliti membagi aspek pengawasan setiap informan agar lebih jelas sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

Beliau menggunakan pengawasan intern secara langsung dan tidak langsung kepada peserta didik dan guru, ulasannya sebagai berikut:

Kita melaksanakan kegiatan penilaian dan pengawasan, nah disamping secara langsung dengan siswa artinya melalui informasi dari guru-guru.⁷¹ kita memantau ee guru kadang guru mengajar turun kemadrasah secara daring kita melihat semangat murid itu tetap ada, tetap tinggi ee mereka mengajar, dan setiap hari itu dari petugas terutama piket menyampaikan laporan pelaksanaan belajar-mengajar.⁷²

b. Wakil Bidang Kurikulum

Beliau melakukan monitoring, penilaian dan pengawasan terhadap guru dan siswa dengan intern secara langsung dan tidak langsung serta dilakuakn secara terus menerus, ulasan sebagai berikut:

Ya monitoring kita lakukan di whatsapp di wa di grup, kemudian kalaunya di e-learning madrasah, kita

⁷¹ Wawancara dengan Dr. H. Saipurrahman, MM (MPK-B.4.a-W.I-07.21)

⁷² Wawancara dengan Dr. H. Saipurrahman, MM (MPK-B.4.a-W.I-07.21)

sebagai monitoring dengan bapak kamad jadi biasanya kita bisa melihat aktivitas mengajar atau tidak, bahannya apa yang digunakan, habis tu kegiatan siswanya apa, itu kelihatan semuanya terpantau, kita bisa menilai kinerjanya.⁷³

Evaluasi tentu harus ada, apalagi musim ini kita arahkan ketinggian pencapaian kurikulum, nah contoh kelas X biasa kita mevaluasi, kita menanyakan ke guru dan ke wali kelas, na mengevaluasi sampai dimana pembelajarannya, kemudian materinya sampai dimana misalnya ada empat materi guru ini menyampaikan sudah berapa materi, kemudian keaktifan siswa berapa persen, disitu evaluasinya, kalau ada siswa yang mendapatkan kendala misalnya dari evaluasi itu bisa kita tangani apa hasil dari evaluasi itu, baru kita bisa tindak lanjuti, misal kalaunya pembelajaran dairng ternyata siswa ini.⁷⁴

Misal kalaunya pembelajaran daring ternyata siswa ini contoh misalnya tidak bisa mengikuti daring karena sinyal, maka ditugaskan lah guru untuk datang kesiswa itu melakukan luring, kunjungan rumah, pembelajaran diluar jaringan, daring nih *online*, luring itu *offline*, sampai kebukit batas kita datang, jadi kemarin itu kita mendatangi sini yang paling dekat jingah habang ada, habis itu sampai ke biih, jadi disana dibawa beberapa guru yang bemasalah, siswanya tidak bisa mengikuti pembelajaran, ada beberapa sampai terakhir itu kebukit batas mendatangi *bekelotok* kesana, singgah dirama sinta hehe. Memberikan pembelajaran, memberikan tugas, memberikan buku-bukunya, kaya yang dibukit batas itu ternyata dia kebanjiran, buku-bukunya habis, jadi sampai bukunya dibariakan, ada kalau yang dekat mereka kemarin itu ternyata dia tidak bisa mengikuti pembelajaran, karena tadi media tidak ada, disuruh datang kesini sampai diberikan dipinjami laptop tablet, dari guru Bpnya meinjami tablet.⁷⁵

c. Wakil bidang MANPK

Beliau melakukan monitoring, penilaian dan pengawasan terhadap guru dan siswa dengan intern secara

⁷³ Wawancara dengan Husin, S.Pd.I (MPK-B.4.a-W.II-07.21)

⁷⁴ Wawancara dengan Husin, S.Pd.I (MPK-B.4.b-W.II-07.21)

⁷⁵ Wawancara dengan Husin, S.Pd.I (MPK-B.4.b-W.II-07.21)

langsung dan tidak langsung serta dilakuakn secara berkala.

Ulasan sebagai berikut:

Yang pertama kita maksimalkan digrup whatsapp ya jadi setiap hari mereka itu dipinta untuk melaporkan kehadiran siswanya baik di zoom ataupun googlemeetnya, menscreenshoot sampai habis peserta dilayar, ya mungkin 2 3 kali, kemudian mereka mengirim dan disamping itu juga memberikan keterangan siapa yang hadir dan berapa yang hadir dan itu kita minta setiap hari, jadi sekitar jam 5.15 biasanya mereka mengirim itu sampai dengan 5.30, itu tutor selama kegiatan daring berlangsung nah kalau diluar daringkan biasanya kita cukup memonitor dari catatan yang disampaikan petugas piket yang juga teknisi.⁷⁶

Kita biasanya disamping memonitor jalannya pembelajaran lewat secara temporer, kita juga melaksanakan rapat-rapat evaluasi kepada para asatidz, kalau untuk siswa kita laksanakan penilaian semester dan akhir semester juga sedangkan para asatidz kalau hal-hal tertentu terjadi atau memerlukan sebuah penyampaian kebijakan baru dari sekolah⁷⁷

Adanya pengawasan berkala, itukan sifatnya sesuai dengan kondisi yang kita hadapi, setelah kita evaluasi pembelajarannya kalo misalnya ada kendala-kendala, kita laksanakan, kalau tidak ada kendala, kita jalan aja.⁷⁸

d. Guru Reguler

Beliau melakukan pengawasan dan monitoring kepada murid secara langsung, ulasannya sebagai berikut:

Pasti ada, setiap guru-guru kira-kira ada pengawasan tertentu untuk anak-anak yang khusus, apalagi anak khusus ini dalam tanda kutip yang banyak, khusus ini malas, khusus ini dia rajin, yang ketiga dia selalu menjawab yang wah⁷⁹, Saya punya grup

⁷⁶ Wawancara dengan Ahyani, S.Pd.I, MA (MPK-B.4.a-W.III-07.21)

⁷⁷ Wawancara dengan Ahyani, S.Pd.I, MA (MPK-B.4.b-W.III-07.21)

⁷⁸ Wawancara dengan Ahyani, S.Pd.I, MA (MPK-B.4.c-W.III-07.21)

⁷⁹ Wawancara dengan Ainun Jariah, S.Pd.I, M.Pd.I (MPK-B.4.a-W.IVa-07.21)

whatsapp dengan murid, kalo kita pembelajaran secara online pasti kita memantau juga keaktifan mereka⁸⁰

Terlihat saat respon digrup dan selama pertemuan berlangsung saja. Nah yang khusus tadi, pintar tadi, khusus yang malas itu pasti jelas, harus di WA pribadi, harus diberi perhatian lebih, jadi tidak hanya yang malas, dan pintarpun dalam pengertian khusus ibu.⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Ahmad Firdaus, S.Pd (MPK-B.4.a-W.IVc-07.21)

⁸¹ Wawancara dengan Asni Farina, M.Pd (MPK-B.4.b-W.IVa-07.21)

e. Asatidz MANPK

Beliau menerapkan pengawasan secara tidak langsung, ulasannya sebagi berikut: “Ibu punya grup whatsapp tersendiri yang menghimpun anak didik ibu didalamnya, disana ibu sering melihat keaktifan dari mereka merespon dan sebagainya”⁸²

f. Peserta Didik

Para peserta didik mengiyakan bahwa mereka merasa diawasi dan diamati oleh pengajar. Ulasannya: “Merasa banar, ketat ka ae”⁸³

Adapun penilaian yang diterapkan di MAN 4 Banjar, khususnya pada MANPK menurut penuturan wakil bidang kurikulum menetapkan KKM atau kriteria ketuntasan minimal adalah kelas X pada nilai 68, kelas XI pada nilai 73, kelas XII pada nilai 77. Begini ulasan beliau:

“Kalau KKM, berdasarkan laporan masing-masing guru, kan ada tingkat aturannya, ada pengukurannya, ada imteknya, ada tingkat kesulitannya, apa apa tu yang tiga macam, nanti masing-masing guru ini mengumpul berapa nilai KKMnya berapa, kita jumlahkan kita bagi jadilah KKM tingkat, karena sekarang, dulu kalau KKM berdasarkan mata pelajaran, sekarang tidak ada, sekarang pertingkatan, kelas X misalnya 68, 68 semua mapel, itulah jadi KKM sekolah KKM madrasah pertingkatan, jadi hanya ada tiga KKM, kelas X KKMnya 68, kelas XI KKMnya 73, kelas XIInya 77.”⁸⁴

Adapun penilaian yang dilakukan para asatidz akan di masukan kepada guru-guru reguler yang berkaitan dengan mata pelajarannya juga. Ulasannya sebagai berikut:

⁸² Wawancara dengan Megawati, S.Ag (MPK-B.4.b-W.Vb-07.21)

⁸³ Wawancara dengan Miftahuzzaman (MPK-B.4-W.VIc-07-21)

⁸⁴ Wawancara dengan Husin, S.Pd.I (MPK-B.4.c-W.II-07.21)

“Terkait nilai, karena berbeda dengan MAN reguler, maka Sknya berbeda, Sknya tersendiri, dan mereka itu mata pelajarannya materinya itu bukan berkaitan dengan pagi, tapi mereka itu berdasarkan kitab, kitab fiqih apa kelas X apa kelas XI apa kelas XII apa, jadi pertingkatan itu jadi tidak terikat penuh dengan kurikulum KI KD yang dipagi itu, tapi sebagian memang juga diarahkan untuk disesuaikan dengan KI KD itu tapi memakai kitab yang sudah ditentukan pertingkatan.”⁸⁵, “*included* dengan mata pelajaran reguler dibijaki oleh kita”⁸⁶

Lalu para guru menggunakan penilaian autentik yang sebelumnya melaksanakan UTS dan UAS juga. Berikut ulasanya:

UTS ibu ada, tapi melenceng agak lambat karenakan UTS dari guru-guru masing-masing, tapi sebenarnya jadwal UTS itu dari tanggal ini sampai tanggal ini, kalo UAS pasti ada karena terjadwal”⁸⁷, “Ya ada, karena bahasa, kenapa dituntut tiga hal itu karena dirapot sudah ada lo, nah dari keterampilan, sosial dengan pengetahuannya,...”⁸⁸, “Ya, Kalo aku itu ulangan diakhir saja, secara reguler 1-2 ada ulangan harian, karena pasti itu sudah ada sesuai dengan klasifikasi dirapotkan.”⁸⁹, “Ya, prosesnya itu kita amati secara autentik eee masing-masing anak, sehingga tergambar jelas kepada kita tanggapan anak keterampilan *qira’at*, bisa kita simpulkan.”⁹⁰

C. Analisis Data

Sebelumnya peneliti telah menghubungkan atau merefleksikan teoritis dan metodologis pada sub B pada bab ini, yang telah peneliti bangun konstruksi bangunannya untuk dituangkan lebih lanjut pada sub ini. Analisis data ini akan dikemukakan mengenai manajemen

⁸⁵ Wawancara dengan Husin, S.Pd.I (MPK-B.4.d-W.II-07.21)

⁸⁶ Wawancara dengan Ahyani, S.Pd.I, MA (MPK-B.2.d-W.Va-07.21)

⁸⁷ Wawancara dengan Asni Farina, M.Pd (MPK-B.4.c-W.IVa-07.21)

⁸⁸ Wawancara dengan Asni Farina, M.Pd (MPK-B.4.d-W.IVa-07.21)

⁸⁹ Wawancara dengan Asni Farina, M.Pd (MPK-B.4.c-W.IVc-07.21)

⁹⁰ Wawancara dengan Ahyani, S.Pd.I, MA (MPK-B.4.a-W.Va-07.21)

implementasi kurikulum 2013 pada Madrasah Aliah Negeri Program Keagamaan (MANPK) di MAN 4 Banjar dengan sub bahasan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

1. Analisis Perencanaan Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Pada Madrasah Aliah Negeri Program Keagamaan (MANPK) di MAN 4 Banjar

Temuan data di lapangan mengenai perencanaan di MANPK di MAN 4 Banjar yaitu dilakukannya observasi langsung kelapangan dan wawancara dari seluruh informan yang saling berdampingan agar mempermudah konfirmasi dari informan I hingga Vic, juga mengambil data dari beberapa informan tambahan seperti pegawai tata usaha dalam mengolah dan menghasilkan data baru.

Analisis penulis dalam perencanaan implementasi kurikulum 2013 pada MANPK di MAN 4 Banjar sudah dilakukan dengan baik karena sesuai dengan fungsi-fungsi perencanaan secara dasar hingga ranah pendidikan, karena sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Terry bahwa perencanaan itu tentang visualisasi dalam merumuskan kegiatan-kegiatan kedepannya untuk mencapai target yang diinginkan, dengan memiliki peranan utama sebagai penuntun yaitu *to cope with future and change*. Kemudian melaksanakan tahap-tahap perencanaan pendidikan menurut Banghaart dan Trull seperti formulasi masalah

perencanaan pendidikan hingga konseptualisasi dan desain rencananya. Hal ini tergambar jelas dari diadakannya rapat sebelum memulai tahun pelajaran baru, yang dipimpin langsung oleh wakil bidang kurikulum yang sudah satu visi dengan kepala madrasah dan wakil bidang MANPK yang dalam kaitannya juga bekerjasama dengan waka lainnya untuk menjelaskan dan merumuskan beberapa tugas pendidik, diantaranya pembagian beban kerja dan jadwal mengajar serta tugas tambahan. Namun tidak sampai pada pengajar reguler, para *asattidz* yang *notabene* bukan pengajar berstatus negeri dan tetap juga diajak dalam rapat khusus mengenai pengelolaan pembelajaran MANPK.

Apa yang dilakukan oleh wakil bidang kurikulum dan wakil bidang MANPK selaras dengan tingkatan perencanaan pada *the team, grade and department level* dari temuan Oliva, ditingkat ini peneliti yakini berada pada dua pola yaitu *grade particular level of secondary school*, digunakan atas kenyataan adanya struktur khusus dalam tingkat kelas, perencanaan ini merupakan perencanaan dari semua mata pelajaran yang dalam praktiknya melibatkan masing-masing guru inti bidang studi. Dan pola *organizational pattern of all members of a secondary department*, merupakan perencanaan kurikulum pada tingkat sekolah menengah untuk merancang kurikulum suatu bidang studi dengan melibatkan semua guru-guru suatu bidang tertentu. Tim terdiri dari kepala

sekolah, ketua tim bidang studi, dan guru-guru pada bidang studi yang sama.⁹¹

Pada tatarannya, kerangka kerja perancangan kurikulum MANPK di MAN 4 Banjar telah tekonsep dengan CMP (*the curriculum management plan*) oleh John Wiles dan Josep Bondi yang dimana harus memuat tujuan umum dan khusus. Tujuan-tujuan ini harus realistis, spesifik, memperlihatkan *performance* yang baik, melibatkan individu maupun kelompok dan *observable*. Salah satu caranya adalah dengan melibatkan semua pihak yang terkait baik dari pemerintah maupun sekolah. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi landasan filosofis dan setelah itu mewujudkan perencanaan kurikulum tersebut dalam sebuah draft.⁹²

Pada acuan pemberlakuan kurikulum di MANPK di MAN 4 Banjar mengambil dari Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Mendikbud lalu pada kondisi tertentu direpresentatifkan pada KMA 184 yang diterbitkan oleh Kemenag, didalamnya terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dirumuskan oleh pusat.

Pada perangkat pembelajaran atau RPP dari yang dibuat oleh guru-guru reguler MANPK di MAN 4 Banjar bahwa dari 29 guru terdapat 26 guru yang membuat perangkat pembelajaran secara standar, walaupun pada pembuatan rencana program tahunan dan semester hanya 16 dan 18 guru. Mengenai para

⁹¹ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum...*, h. 86

⁹² Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum...*, h. 89

asatidz tidak diwajibkan oleh edaran yang ada, namun membuat perangkat pembelajaran sederhana saja. Dalam hakikatnya silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian, begitu pula RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengoordinasikan komponen-pembelajaran, yakni kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan penilaian. Dalam kaitannya dengan perencanaan dalam manajemen, Silabus dan RPP hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang.⁹³

Mengenai struktur kurikulum MANPK di MAN 4 Banjar yang sumbernya KMA 184, disana terpampang jelas bahwa ada 57 jam yang diberikan, padahal dari struktur kurikulum 2013 itu hanya memuat 51 jam saja, hal ini bukan tanpa alasan bahwsanya MANPK di MAN 4 Banjar yang telah berlabel MAN berprestasi mempunyai keotoritasan tersendiri dalam mengembangkan kurikulumnya dalam hal ini menambah maksimal 6 jam penambahan menjadi 57 Jam.

Perencanaan mikro diterapkan pada perancangan kurikulum MANPK di MAN 4 Banjar, begitu pula perancangan strategik

⁹³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi...*, h. 112 dan 116

(renstra) dan koordinatif (managerial) serta operasional. Hal ini menandakan kompleksnya perencanaan yang diterapkan pada MANPK di MAN 4 Banjar. Kemudian karena sifatnya dinamis dalam perencanaan menurut Herujito, hal ini dikondisikan dengan masa pandemi sekarang bahwa kegiatan pembelajaran secara online namun tidak mengesampingkan target yang harus dicapai seperti pembentukan karakter.

2. Analisis Pengorganisasian Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Pada Madrasah Aliah Negeri Program Keagamaan (MANPK) di MAN 4 Banjar

Temuan data di lapangan mengenai pengorganisasian di MANPK di MAN 4 Banjar menghasilkan beberapa hal yang secara teoritis telah dilaksanakan, seperti yang dikatakan oleh Siagian bahwa ada pengelompokan orang-orang, tugas-tugas hingga wewenang. Seperti yang dituturkan oleh kepala madrasah, wakil bidang kurikulum dan bidang MANPK telah melakukan semua jenis sistem pengorganisasian seperti:

- a. Pembagian tugas mengajar.
- b. Pembagian wewenang kepada para manajerial.
- c. Pembuatan struktur organisasi berjenis komite dan lini staf.

Hal diatas adalah bentuk perwujudan dari langkah-langkah pengorganisasian dari merinci seluruh pekerjaan hingga mengambil

langkah penyesuaian yang berorientasi pada koordinasi, integrasi, sinkronisasi, simplikasi dan mekanisasi.

Berkenaan dengan mata pelajaran telah dibentuk juga sub-sub organisasi kurikulumnya seperti:

1. kurikulum mata pelajaran, terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang terpisah satu sama lain. Tentu berbeda mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia.
2. kurikulum dengan mata pelajaran berkolerasi, berbagai mata pelajaran dikorelasikan satu dengan yang lainnya. Ada beberapa persamaan materi pembelajaran walaupun dari segi nama pelajaran agak berbeda seperti tutor bahasa Arab: *Al-Arabiyah Baina Yadaika, Qira'ah, Qawaid* dan Mufradat (peminatan) dikorelasikan Bahasa Arab (reguler).
3. Kurikulum bidang studi, tentu dalam hal ini bidang studi keagamaan.
4. Kurikulum terintegrasi, ada komunikasi baik antar guru dan siswa secara psikologi.
5. Kurikulum inti⁹⁴, adanya tindak lanjut mata pelajaran dalam pengaplikasian kehidupan sehari-hari, seperti fiqih dan pengamalannya dalam praktek amaliah.

3. Analisis Pelaksanaan Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Pada Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) di MAN 4 Banjar

Temuan data di lapangan mengenai pelaksanaan di MANPK di MAN 4 Banjar telah sesuai dengan fungsi sebelumnya yang telah ditetapkan sama-sama. Hal ini sesuai dengan yang

⁹⁴ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum...*, h. 23-24

dikatakan oleh Soepardi bahwa upaya menggerakkan atau mengerahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada.

Jackson menjelaskan tiga pendekatan dalam implementasi kurikulum yaitu (1) *Fidelity Perspective* kurikulum dipandang sebagai rancangan (program) yang dibuat di luar ruang kelas, kurikulum menurut perspektif ini juga dipandang sebagai sesuatu yang riil (rencana program) yang diajarkan oleh guru, para pengembang kurikulum pada umumnya mempunyai spesialisasi kurikulum di luar sistem sekolah, (2) *mutual adaptation* merupakan pelaksanaan kurikulum pengadaaan penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi riil, kebutuhan dan tuntutan perkembangan secara kontekstual, artinya ada adaptasi terhadap satu kondisi tertentu yang sering para ahli bilang sebagai *hidden curriculum*. (3) *Enactment Curriculum* memandang bahwa rencana program (kurikulum) bukan merupakan produk atau peristiwa (pengembang), melainkan sebagai proses yang berkembang.⁹⁵ Dari semua pendekatan yang ada telah teraplikasikan dengan baik, seperti terlaksananya pembelajaran sesuai dengan RPP, kurikulum darurat ditengah pandemi dan program MANPK yang diman terdapat banyak pengembangan yang terjadi didalamnya.

Pada pelaksanaan kurikulum di MANPK di MAN 4 Banjar ini menurut penulis juga telah menyesuaikan dengan delapan

⁹⁵ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum...*, h. 96

model pengembangan kurikulum dari Miller Seller dan Roberts S.

Zais yaitu:

- a. *The Concerns-Based Adaption Model*, inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran dari yang semula hanya pada metode ceramah sekarang dengan saintifik.
- b. *The administrative line-staf model*, para managerial kurikulum (kepala madrasah, wakil bidang kurikulum dan wakil bidang MANPK) berkoordinasi dengan para guru.
- c. *The Grass-Roots Model*, di MAN 4 Banjar terdapat beberapa jurusan yang dimana ini pengelompokkan secara demokratis, sesuai dengan bidang keahlian guru dalam mengajar.
- d. *Bauchamp's model*, edaran dari pemerintah pusat telah di laksanakan sepenuhnya oleh pihak penyelenggara kurikulum MANPK di MAN 4 Banjar.
- e. *Taba's Interved Model*, setelah mendapat desain kurikulum dari pusat lalu ditafsirkan kembali dari pihak sekolah agar menyesuaikan pembelajaran.
- f. *Rogers Interpersonal Relation Model*, tergambar pada kemampuan akademik, sikap dan keterampilan peserta didik yang tiap tingkatn naik pasti akan ada perubahan lebih baik.

- g. *The systematic Action-Research Model*, proses pembelajaran juga terikat pada kepedulian orang tua siswa yang dimana wakil bidang kurikulum selalu menekankan ketika rapat bersama mereka.
- h. *Emerging Technical Models*, terdapat mata pelajaran yang berkembang seperti pelajaran kewirausahaan dan dinormalisasikan pada teknologi.

Dalam hasil temuan dilapangan bahwasanya para guru reguler maupun asatidz menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yaitu:

1. *Inquiry Learning*, yang biasa digunakan oleh para pengajar, adanya mengobservasi berbagai fenomena, menanyakan fenomena, mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban, mengumpulkan data terkait dan merumuskan kesimpulan-kesimpulan, seperti yang diutarakan salah satu guru dalam wawancara (MPK-B.3.a-W.IVa-07.21).
2. *Discovery learning*, dimulai dari stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi. Hal ini dilakukan untuk menemukan sesuatu yang bermakna dalam pembelajaran, seperti yang diutarakan salah satu guru dalam wawancara (MPK-B.3.a-W.IVc-07.21).

3. *Problem based learning*, dimulai dari mengorientasi peserta didik pada masalah, kegiatan pembelajaran, penyelidikan mandiri dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan analisis serta evaluasi proses pemecahan masalah. Hal ini dilakukan untuk merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang diutarakan salah satu guru dalam wawancara (MPK-B.1.c-W.III-07.21).
4. *Project based learning*, dimulai dari menyiapkan pertanyaan, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor, menguji hasil dan mengevaluasi kegiatan. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi⁹⁶, seperti yang diutarakan salah satu guru dalam wawancara (MPK-B.2.b-W.Va-07.21).

4. Analisis Pengawasan Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Pada Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) di MAN 4 Banjar

Temuan data di lapangan mengenai pengawasan di MANPK di MAN 4 Banjar ditemukan proses pengawasan, monitoring dan penilaian yang runtut dan kompleks dilakukan.

⁹⁶ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum...*, h. 145

Adanya pengawasan secara langsung, tidak langsung, dalam ranah intern, dalam situasi tertentu dan berkala dilaksanakan para manajerial kurikulum. Dan pemecahan masalah yang secara kongkrit dilakukan seperti saat ada peserta didik yang mengalami musibah banjir, buku-buku dia tidak ada lagi, maka para manajerial membawa buku-buku beserta guru-guru yang dimata pelajaran dia tertinggal untuk melakukan dan memberikan tugas ketertinggalan yang ada, yang sebenarnya secara saya lihat dari google maps jarak tempuh para manajerial ketempat lebih dari 25 km dan melewati perbukitan yang tentu menguras tenaga.

Terkait penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan MAN 4 Banjar ditetapkan secara demokratis dan tidak memberatkan siswa serta memotivasi siswa agar tiap tahunnya atau tingkatannya lebih berjuang agar menyesuaikan nilai minimum yang ada. Adapun mengenai MANPK di MAN 4 Banjar terdapat penilaian tambahan tersendiri pada aspek keterampilan seperti kompetensi bahasa asing dan hafal minimal 6 juz.